

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya diciptakan tidak hanya untuk beribadah, manusia pun diwajibkan untuk belajar dari lahir hingga tutup usia. Belajar atau pembelajaran bisa dilakukan secara formal dan non formal. Pembelajaran yang didapatkan pertama kali yaitu pembelajaran non formal yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pembelajaran non formal juga kita dapatkan dari lingkungan sekitar seperti teman bermain, tetangga dan masyarakat sekitar kita. Pendidikan formal didapatkan di sekolah atau lembaga-lembaga resmi penyelenggara pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Bidang pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu bidang yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa dan negara. Suatu bangsa dan negara dikatakan maju yaitu apabila bidang pendidikannya baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan banyak hal. Pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, tetapi

pendidikan juga dapat memberikan sebuah keterampilan dan sikap yang baik bagi peserta didik.

Kondisi pendidikan Indonesia belum bisa dikatakan baik, bahwa hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budi Raharjo, Sabar (jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan no. 2 tahun 2012) dalam jurnal dengan judul “Evaluasi *Trend* Kualitas Pendidikan Di Indonesia” dikatakan pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, antara lain kebijakan sertifikasi guru dan dosen, bantuan operasional sekolah, pemberian *block grant* dan menetapkan standar nasional yang dituangkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi lulusan. Peneliti menemukan suatu sekolah dasar negeri yang mempunyai peserta didik sejumlah 487 anak tetapi belum mempunyai perpustakaan. Hal seperti ini yang menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar selama ini belum bisa dilakukan secara efektif terutama di sekolah-sekolah yang sarana dan prasarannya terbatas.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar dalam pendidikan formal yang diterapkan di Indonesia. Sekolah dasar dapat membekali peserta didiknya untuk mendapatkan keterampilan dasar belajar seperti; keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berhitung dan juga dapat membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis. Mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar

yaitu matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PJOK, Bahasa Inggris, Agama dan Muatan Lokal. Mata pelajaran tersebut diberikan secara terprogram berdasarkan panduan akademik yang sudah ditentukan. Guru kelas diharuskan dapat menyampaikan berbagai mata pelajaran kepada peserta didik secara baik. Mata pelajaran yang tidak diberikan langsung oleh guru kelas di antaranya Bahasa Inggris, Agama dan PJOK.

Kurikulum pendidikan di Indonesia masih dalam peralihan. Peralihan yang dimaksud yaitu antar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) beralih kepada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang lebih akrab dengan sebutan K13. Kurikulum 2013 ini mengusung pembelajaran secara tematik, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus dengan tujuan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke berbagai tema, sehingga dalam keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2014:254), pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif mengenali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan tema-tema yang sudah ditentukan dengan tujuan mempermudah dalam guru melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan tema-tema tersebut diharapkan mampu membuat peserta

didik mengetahui pengetahuan yang mendalam berkaitan dengan apa yang mereka pelajari. Permasalahan dalam pembelajaran tetap tidak bisa dihindarkan terutama ketika peserta didik mempelajari tema tertentu. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bertujuan lebih baik, tetapi disisi lain ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran di dalam kurikulum 2013 ini. Pemahaman peserta didik yang rendah terhadap materi yang diberikan merupakan salah satu dampak yang langsung bisa kita rasakan. Hal tersebut berimbas pada hasil belajar yang kurang baik.

Rendahnya pemahaman peserta didik ditunjukkan dari nilai-nilai peserta didik yang masih rendah. Rendahnya nilai PAS pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang semakin menggambarkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh yang berjumlah 21 peserta didik hanya sebanyak 10 anak yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Hasil tersebut menggambarkan bahwa lebih dari 50% dari jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh belum mempunyai hasil belajar yang baik. Informasi dari guru kelas hal itu bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Aspek sikap dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa sikap yang dikembangkan diantaranya sikap peduli lingkungan, menghargai dan peduli. Sikap peduli yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan belajar mereka.

Rasa tanggung jawab peserta didik yang rendah terhadap tugas piket yang sudah dibentuk. Rasa peduli peserta didik yang kurang terhadap tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah pun sangat terasa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tumbuhan yang mengering dan ditumbuhi gulma di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, disepakati untuk berkolaborasi memperbaiki pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis literasi. Alasan dipilihnya model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik karena model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini diharapkan peserta didik dapat belajar memecahkan sebuah masalah secara mandiri maupun dengan berdiskusi dengan teman. Pembelajaran seperti ini dapat merangsang kreativitas dan keaktifan peserta didik serta merangsang peserta didik belajar berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik belum bisa menggunakan bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh belum menggunakan model *Problem Based Learning* Berbasis literasi.
3. Rendahnya karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh.
4. Sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh masih kurang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas realita yang dapat kita jumpai langsung di sekolah yaitu masih rendahnya kepedulian peserta didik pada lingkungan sekitar dan hasil belajar peserta didik pun belum bisa dikatakan memuaskan, maka peneliti merumuskan:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Literasi dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh pada pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku ?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Literasi dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas IV SD

Negeri 4 Dukuhwaluh pada pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai dua jenis tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Literasi pada tema Daerah Tempat Tinggalku.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Dukuhwaluh melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Literasi pada tema Daerah Tempat Tinggalku.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada para pendidik tentang bagaimana cara memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat.
- b. Memberikan gambaran bagi pendidik mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Literasi dalam kelas sehingga dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah
Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi Guru
Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Peserta didik
Memberikan suasana belajar yang baru sehingga peserta didik tidak gampang merasa bosan dan hasil belajar peserta didik dapat lebih baik.
- d. Bagi Peneliti
Menambah wawasan tentang bagaimana cara membuat suatu pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif sehingga hasil belajar lebih meningkat